



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 3704-3715

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Permainan Tradisional Lompat Karet Pada Pelajaran PKn

Pegi Putri Lismayana^{1✉}, Sausan Qathrunnada², Rizqia Nazhifah³, Hamdi Akhsan⁴

Universitas Sriwijaya

Email: peggiputrilismayana@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pembelajaran yang inovatif dan menarik melalui penggunaan permainan tradisional dalam mata pelajaran Pendidikan dan Kewarganegaraan (PKn) merupakan hal yang perlu dilakukan dalam membangun karakter dan identitas yang kuat. Atas dasar hal itu, kajian ini bertujuan untuk menelaah pengimplementasian pembelajaran PKn pada permainan tradisional lompat karet Universitas Sriwijaya Palembang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian literatur ini adalah studi literatur. Peneliti melakukan pencarian dan analisis dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan permainan tradisional lompat karet. Sumber-sumber literatur ini mencakup artikel, buku, jurnal, dan dokumen lain yang membahas tentang implementasi dan manfaat permainan tradisional. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, di mana peneliti membandingkan, mensintesis, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang ditemukan dari literatur. Hasil kajian menunjukkan Upaya internalisasi permainan tradisional lompat karet dalam implementasi pembelajaran PKn sangat berpotensi dalam mendorong peningkatan praktik falsafah Pancasila yang aktual dan dekat dalam kehidupan sehari-hari mulai nilai ketuhanan, penghargaan atas teman (manusia), rasa persatuan, musyawarah, dan perilaku adil. Potensi ini secara luas dapat dijadikan media dalam memperkuat jati diri sebagai bangsa Indonesia dan mempertahankan nilai-nilai budaya sehingga membangun karakter dan jati diri berupa cinta tanah air dan mengingat kebudayaan Indonesia melalui permainan tradisional lompat karet. Potensi keterlibatan dan integrasi nilai kearifan pada permainan tradisional dalam pembelajaran PKn harus dimaksimalkan melalui agenda-agenda yang lebih terstruktur, sistematis, dan masif di seluruh tingkatan satuan pendidikan.

Kata Kunci: *Permainan Tradisional, Lompat Karet, Pelajaran PKn*

Abstract

Innovative and interesting learning through the use of traditional games in Education and Citizenship (PKn) subjects is something that needs to be done in building strong character and identity. On this basis, this study aims to examine the implementation of Civics learning in the traditional game of rubber jumping at Sriwijaya University, Palembang. The research method used in this literature research is literature study. Researchers conducted a search and analysis of various literature sources relevant to the traditional game of rubber jumping. These literary sources include articles, books, journals and other documents that discuss the implementation and benefits of traditional games. The approach used in this research is a qualitative approach, where researchers compare, synthesize and draw conclusions based on findings found from the literature. The results of the study show that efforts to internalize the traditional game of rubber jumping in the implementation of Civics learning have great potential in encouraging increased actual and close practice of the Pancasila philosophy in everyday life, starting from divine values, respect for friends (humans), a sense of unity, deliberation and fair behavior. This potential can widely be used as a medium to strengthen identity as an Indonesian nation and maintain cultural values so as to build character and identity in the form of love for the homeland and remembering Indonesian culture through the traditional game of rubber jumping. The potential for involvement and integration of wisdom values in traditional games in Civics learning must be maximized through more structured, systematic and massive agendas at all levels of educational units.

Keywords: Traditional Games, Rubber Jumping, Civics Lessons

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang mengubah dan mengembangkan individu atau kelompok melalui proses belajar dan bertindak. Tujuan utama pendidikan adalah membangun manusia yang berpengetahuan, berkarakter, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat proses yang berkelanjutan dan sepanjang hayat yang membantu individu dan kelompok untuk menjadi versi terbaik dari diri mereka sendiri. Pendidikan sebagai alat yang sangat kuat untuk membangun manusia yang berkualitas dan mampu membangun masa depan yang lebih baik (Rasyid, 2015). Pendidikan memiliki peran penting sebagai sarana pembentukan karakter bangsa karena pendidikan merupakan proses pembinaan dan pengembangan manusia secara utuh, baik jasmani, rohani, maupun sosial. Pendidikan bukan hanya sebatas transfer ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga penanaman nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang mencerminkan karakter bangsa Indonesia (Salirawati, 2021). Pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter bangsa. Hal ini ditegaskan dengan adanya salah satu tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa bukan hanya berarti meningkatkan kecerdasan intelektual (IQ) siswa, tetapi juga mengembangkan

kecerdasan emosional, moral, dan spiritual. Dengan kata lain, pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mencetak generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter mulia (Rahmat, 2016). Bahwa pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter bangsa. Dengan menanamkan nilai-nilai moral dan karakter yang baik kepada generasi muda, kita dapat membangun bangsa yang lebih maju dan sejahtera.

Pendidikan merupakan alat yang sangat penting untuk proses transformasi budaya. Dengan pendidikan yang berkualitas, nilai-nilai budaya dapat dilestarikan dan dikembangkan, sehingga generasi penerus dapat hidup dengan penuh rasa cinta dan tanggung jawab terhadap budaya bangsa (Pratama et al., 2023). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun manusia yang berkualitas dan bermartabat. Oleh karena itu, semua pihak perlu bersinergi untuk mewujudkan tujuan pendidikan ini dengan sebaik-baiknya. Perlu diingat bahwa tujuan pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek-aspek yang disebutkan di atas. Tujuan pendidikan dapat bervariasi tergantung pada konteks dan kebutuhan masyarakat. Namun, secara umum, tujuan pendidikan selalu mengarah pada pengembangan manusia secara menyeluruh dan berkelanjutan (Lazwardi, 2017). Pendidikan merupakan alat transformatif yang tak hanya mempersiapkan individu untuk masa depan, tetapi juga menjadi kunci dalam menciptakan perubahan budaya yang positif dan membangun masyarakat yang maju, beradab, dan berdaya saing. Dengan memfokuskan pada pengembangan generasi yang adaptif, kreatif, dan berdaya kritis, pendidikan dapat menjadi motor penggerak perubahan budaya menuju masa depan yang lebih baik (Sumartono & Huda 2020). Ekspresi budaya memang menjadi wadah bagi suatu masyarakat untuk menunjukkan jati diri mereka. Melalui berbagai manifestasi budaya, seperti seni rupa, musik, tarian, sastra, bahasa, hingga pakaian tradisional, terpancar nilai-nilai, identitas, dan tradisi yang dipegang teguh oleh masyarakat tersebut. Ekspresi budaya bukan hanya sekedar hasil karya, tetapi juga sebuah proses yang terus berkembang dan beradaptasi dengan zaman. Interaksi antar budaya, perubahan sosial, dan kemajuan teknologi turut memengaruhi bagaimana ekspresi budaya diwujudkan dan dimaknai. Melestarikan ekspresi budaya bukan hanya tanggung jawab budayawan atau seniman, tetapi juga seluruh anggota masyarakat. Kita dapat berkontribusi dengan mempelajari, mengapresiasi, dan ikut terlibat dalam pelestarian budaya. Dengan begitu, kekayaan budaya bangsa dapat terus terjaga dan diwariskan kepada generasi penerus.

Salah satu bentuk ekspresi budaya adalah permainan tradisional. Permainan tradisional adalah aktivitas yang telah ada sejak zaman dahulu di dalam suatu budaya atau masyarakat tertentu. Mereka merupakan bagian penting dari warisan budaya karena telah

diwariskan dari generasi ke generasi, seringkali tanpa perubahan yang signifikan. Permainan tradisional mencakup beragam aktivitas fisik atau intelektual yang dimainkan oleh individu atau kelompok dalam suatu lingkungan tertentu, seperti di dalam rumah, di halaman, atau di tempat-tempat umum. Mereka tidak hanya menyediakan hiburan, tetapi juga berperan dalam membentuk identitas budaya, mengajarkan nilai-nilai, norma-norma sosial, serta keterampilan sosial dan kognitif kepada generasi muda (Ningsih et al., 2023). Permainan tradisional memegang peranan penting dalam menjaga dan menghidupkan warisan budaya serta memperkuat identitas suatu masyarakat atau daerah. Melalui permainan tradisional, generasi muda dapat belajar tentang nilai-nilai sosial, budaya, dan moral yang menjadi bagian penting dari kearifan lokal. Permainan tradisional salah satunya adalah permainan karet. Pembelajaran permainan tradisional lompat karet merupakan kegiatan yang bermanfaat untuk meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak. Dengan metode pembelajaran yang tepat dan sumber belajar yang beragam, pembelajaran ini dapat dilakukan dengan efektif dan menyenangkan (Edo et al., 2015). Lompat karet bukan hanya permainan yang menyenangkan, tetapi juga bermanfaat dan kaya akan nilai-nilai positif. Permainan ini dapat menjadi pilihan tepat untuk mengisi waktu luang anak-anak, membantu mereka mengembangkan berbagai keterampilan, dan menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa (Hartatik & Rahayu, 2018).

Ancaman serius terhadap kelangsungan dan keberlanjutan permainan tradisional. Kehilangan minat dan pengabaian terhadap permainan tradisional dapat mengakibatkan kepunahan budaya yang berharga dan hilangnya warisan yang telah ada selama berabad-abad. Namun, langkah-langkah dapat diambil untuk mengatasi hal ini. Pertama, penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan memelihara permainan tradisional. Kampanye publik, edukasi di sekolah-sekolah, dan kegiatan komunitas dapat membantu membangkitkan minat dan apresiasi terhadap permainan tradisional. Kedua, pemerintah dan lembaga budaya dapat memberikan dukungan dalam bentuk penggalangan dana, pelatihan, dan promosi untuk melestarikan permainan tradisional. Pembangunan pusat-pusat budaya dan pengembangan program-program pendidikan informal juga dapat membantu dalam upaya ini. Ketiga, melibatkan generasi muda secara aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan permainan tradisional dapat membantu menjaga keberlanjutan budaya ini. Ini dapat dilakukan melalui program-program remaja, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, atau acara-acara komunitas yang mempromosikan permainan tradisional. Dengan langkah-langkah seperti itu, diharapkan dapat memperlambat atau bahkan menghentikan laju kepunahan permainan tradisional,

sehingga warisan budaya ini tetap hidup dan terus dikenang oleh generasi mendatang (Hodriani et al., 2023).

Integrasi permainan tradisional ke dalam Pendidikan dan Kewarganegaraan merupakan ide yang menarik dan berpotensi untuk meningkatkan pemahaman serta pengalaman belajar siswa dalam hal nilai-nilai kewarganegaraan. Untuk mengimplementasikan integrasi permainan tradisional ke dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan permainan tradisional sebagai sarana untuk mengajarkan konsep-konsep kewarganegaraan. Misalnya, guru dapat memilih permainan tradisional yang relevan dengan konsep solidaritas sosial, toleransi, atau partisipasi dalam kehidupan demokrasi, dan mengorganisasikan permainan tersebut sebagai bagian dari pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan teknologi untuk merekam dan menganalisis kegiatan bermain siswa, sehingga dapat dievaluasi sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai melalui integrasi permainan tradisional. Sikap kewarganegaraan mengacu pada sikap dan kebiasaan berpikir yang mendukung fungsi sosial yang sehat dan memastikan kebaikan bersama dalam sistem demokrasi (Arif 2018).

Pendidikan dan Kewarganegaraan (PKn) mengemban misi mulia untuk mempersiapkan generasi muda menjadi warga negara yang cerdas dan berkarakter. Dalam mencapai tujuan tersebut, menghubungkan pengetahuan yang diperoleh siswa dengan ciri budaya dan nilai-nilai luhur di lingkungannya melalui kearifan lokal merupakan langkah yang krusial. Kearifan lokal, bagaikan harta karun yang terpendam, menyimpan nilai-nilai budaya yang sarat makna dan relevan dengan konteks kekinian. Salah satu wujud kearifan lokal yang kaya akan nilai-nilai luhur adalah permainan tradisional. Permainan tradisional tidak hanya menghadirkan keceriaan dan kesenangan, tetapi juga mengandung muatan edukatif yang sarat makna. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai budaya dalam permainan tradisional dalam keterampilan kewarganegaraan menjadi sebuah keniscayaan. Perspektif perenialisme memperkuat urgensi pemanfaatan permainan tradisional dalam pembelajaran PKn (Sumpna 2022). Menurut para penganut perenialisme, pendidikan memiliki peran penting dalam melestarikan nilai-nilai budaya. Nilai-nilai budaya yang dianut masyarakat harus ditransmisikan melalui pendidikan agar nilai-nilai tersebut dapat dipahami, diterima, dan dihayati oleh siswa.

Perenialisme tetap menjadi aliran pemikiran yang berpengaruh dalam dunia pendidikan (Yasyakur et al. 2021). Nilai-nilai yang ditekankannya, seperti kebijaksanaan, keadilan, dan kebaikan, masih relevan hingga saat ini dan dapat menjadi panduan bagi generasi muda dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Perenialisme hanyalah

salah satu dari berbagai aliran filsafat pendidikan. Penting untuk memahami berbagai aliran tersebut dan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangannya masing-masing sebelum menentukan pendekatan pendidikan yang paling sesuai. Pentingnya transformasi nilai dalam pembelajaran Pendidikan dan Kewarganegaraan (PKn). Transformasi nilai dalam konteks ini tidak hanya berarti mengajarkan nilai-nilai yang sudah ada secara dogmatis, tetapi lebih kepada memahaminya secara logis, kritis, dan analitis. Hal ini memungkinkan siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan lebih efektif. Mata kuliah PKn memang tidak hanya membahas tentang aspek kewarganegaraan semata, tetapi juga mencakup nilai, norma, dan moral yang penting bagi pembentukan individu secara keseluruhan. Ini karena PKn tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum suatu jurusan, tetapi juga merupakan bagian dari identitas jurusan tersebut. Oleh karena itu, diharapkan bahwa mahasiswa PKn akan memiliki keterampilan kewarganegaraan yang sesuai dengan nilai-nilai budaya yang ada di lingkungan sekitarnya. Pentingnya memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut tidak hanya untuk menjaga identitas jurusan, tetapi juga untuk memastikan bahwa mahasiswa PKn dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam pembangunan bangsa (Pahlevi, 2017). Dengan demikian, transformasi nilai dalam pembelajaran PKn menjadi kunci dalam membentuk sikap, perilaku, dan karakter mahasiswa yang sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat. Dan masih ditemukan beberapa masalah dalam penerapan metode pembelajaran PKn berbasis permainan tradisional (Dharma, 2019).

1. Kesesuaian permainan dengan materi PKn
2. Keterbatasan sarana dan prasarana
3. Keterampilan guru
4. Keterlibatan siswa
5. Penilaian hasil belajar
6. Budaya dan nilai lokal

Atas dasar beberapa masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji hubungan antara nilai budaya pada permainan tradisional dengan nilai-nilai Pancasila yang ada dalam pembelajaran PKn. Untuk itu, peneliti melakukan kajian atas "Implementasi Permainan Tradisional Lompat Karet pada Pelajaran PKn".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian literatur ini adalah studi literatur. Peneliti melakukan pencarian dan analisis dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan permainan tradisional lompat karet. Sumber-sumber literatur ini mencakup artikel, buku, jurnal, dan dokumen lain yang membahas tentang implementasi dan manfaat permainan tradisional. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, di mana peneliti membandingkan, mensintesis, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang ditemukan dari literatur. Hasil dari penelitian literatur ini akan merangkum manfaat permainan tradisional lompat karet dalam pembelajaran PKn.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Permainan Tradisional Lompat Karet dalam Pembelajaran PKn

Warisan budaya bangsa berupa permainan tradisional memiliki nilai yang kaya dan bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi anak, termasuk dalam pengembangan aspek sosial emosional (Hayati & Hibana 2021). Perkembangan sosial emosional meliputi kemandirian, tanggung jawab, percaya diri, empati, patuh pada aturan, sportif, jujur, gigih, menghargai orang lain, kemampuan untuk bekerja sama, dan saling membantu. Melalui permainan karet, mahasiswa dapat terbiasa dengan nilai-nilai karakter tersebut, sehingga diharapkan akan menjadi bagian dari diri mereka. Selain itu, permainan juga dapat mendorong mahasiswa untuk berinteraksi, belajar bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, dan mengelola emosinya. Fokus permainan yang dipraktikkan yaitu permainan karet. Berikut deskripsi permainan tradisional tersebut.

Permainan Lompat Karet

Anak-anak baik laki-laki maupun perempuan sangat menikmati permainan lompat karet. Namun, biasanya permainan ini lebih sering dimainkan oleh anak perempuan. Karet yang digunakan dalam permainan ini adalah karet yang berbentuk gelang, bisa berwarna hijau atau merah. Biasanya disebut dengan karet gelang. Sebelum memulai permainan lompat karet gelang harus dijalin menjadi struktur seperti tali, dapat dijalin menjadi dua, tiga, empat, atau sejumlah helai yang diinginkan (Hodriani et al., 2023). Sebelum permainan dimulai, akan dipilih dua orang pemain sebagai pemegang tali melalui proses gambreng dan jas. Kemudian, satu per satu pemain akan melompati tali pada tingkat ketinggian yang berbeda. Levelnya berkisar dari ketinggian lutut dan pinggang hingga level yang sejajar dengan kepala pemegang tali. Pada level yang lebih rendah, pemain umumnya dapat

melompati tali dengan mudah tanpa menyentuhnya. Namun, pada level yang lebih tinggi, beberapa pemain mungkin kesulitan untuk melompati sehingga sering terjadi pergantian pemegang tali. Level yang paling menantang adalah ketika tali sejajar dengan kepala pemegang tali. Biasanya hanya pemain dengan perawakan tinggi dan pengalaman bermain tali yang berhasil melompatinya. Selain itu, pemain dapat melakukan gerakan berputar menyamping untuk memfasilitasi lompatan mereka.

Nilai-Nilai Pancasila yang Terkandung dalam Permainan Tradisional Lompat Karet

Permainan tradisional memiliki keterkaitan yang kuat dengan nilai-nilai Pancasila karena nilai-nilai Pancasila tercermin dalam perilaku dan praktik bermain permainan tradisional. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila terdiri atas beberapa prinsip, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Kelima prinsip ini saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, semuanya mengarah pada tujuan bersama (Nuryana et al., 2021). Nilai ketuhanan merujuk pada keterkaitan seseorang dengan hal yang dianggap suci atau mulia dan menjadi pandangan hidup yang memungkinkan individu untuk mencapai ridho Tuhan dalam berbagai aspek kehidupan (Maryamah et al. 2023). Sementara itu, nilai kemanusiaan yang adil dan beradab mengacu pada sikap dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengakuan terhadap persamaan derajat antarwarga negara dan sikap moral yang didasarkan pada potensi nurani serta norma dan budaya masyarakat (Vovriyenti & Angraini, 2022). Nilai persatuan Indonesia mengajarkan pentingnya membangun persatuan dan kesatuan sebagai bangsa, meskipun terdapat perbedaan dalam suku, agama, dan ras (Salyo et al. 2022). Selanjutnya, nilai kerakyatan menekankan pentingnya musyawarah dalam mengambil keputusan serta menjunjung tinggi demokrasi dan keadilan (Irayanti and Komalasari 2023). Adapun nilai keadilan menekankan pentingnya keseimbangan dan pemerataan dalam suatu hal, sehingga setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuannya (Hasanah 2016).

Tabel 1. Sikap yang Mencerminkan Nilai-Nilai Pancasila Ketika Bermain Permainan Lompat Karet

No.	Nama Permainan Tradisional	Nilai Praktis
1.	Lompat Karet	<ul style="list-style-type: none"> a. Sikap yang serius dan penuh rasa syukur saat bermain. b. Sikap merangkul teman maupun lawan sebagai wujud saling menghargai. c. Sikap yang semangat dalam bekerja sama tanpa memandang

latar belakang agama, suku, dan status sosial.

- d. Sikap yang demokratis pada pengambilan keputusan. Sikap yang memberikan dan/atau mendapatkan kesempatan yang sama dalam bermain.
-

Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam sembilan permainan tradisional, dapat meningkatkan rasa persatuan, saling menghargai, serta mewujudkan permainan yang *fair* (adil) dan beradab. Selain itu, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila, dapat memperkuat jati diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia dan mempertahankan nilai-nilai budaya yang sudah diwariskan oleh nenek moyang bangsa Indonesia. Melalui aktivitas pembelajaran ini, upaya internalisasi serta promosi kebudayaan menjadi tautan aktivitas dari visi besar Pendidikan dan Kewarganegaraan. Di era modern, pengelolaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan perlu ditekankan untuk mendorong berkembangnya individu yang memahami multikulturalisme dan membangun media untuk mempraktikkan kebiasaan (Hidayatullah, 2010). Kendati demikian, proporsionalitas dari pembelajaran PKn pada satuan pendidikan dasar harus tetap memperhatikan *core value* pembelajaran PKn mengusul tiga ranah bersamaan yakni *civic knowledge*, *civic skills*, dan *civic dispositions*. Pembelajaran yang dibangun pada lingkungan sekitar adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan pengalaman nyata sebagai objek pembelajaran, mengamati secara langsung, serta memperoleh data yang akurat baik secara individu maupun dalam kelompok di dalam lingkungan manusia (Hasibuan, 2014). Implementasi pembelajaran PKn pada permainan tradisional sangat berpotensi menguatkan kesan pembelajaran yang adaptif, luwes dan bersumber dari aktivitas dan nilai pada lingkungan sekitar siswa.

SIMPULAN

Upaya internalisasi permainan tradisional lompat karet dalam implementasi pembelajaran PKn sangat berpotensi dalam mendorong peningkatan praktik falsafah Pancasila yang aktual dan dekat dalam kehidupan sehari-hari mulai nilai ketuhanan, penghargaan atas teman (manusia), rasa persatuan, musyawarah, dan perilaku adil. Potensi ini secara luas dapat dijadikan media dalam memperkuat jati diri sebagai bangsa Indonesia dan mempertahankan nilai-nilai budaya sehingga membangun karakter dan jati diri berupa cinta tanah air dan mengingat kebudayaan Indonesia melalui permainan tradisional lompat karet. Potensi keterlibatan dan integrasi nilai kearifan pada permainan tradisional dalam pembelajaran PKn harus dimaksimalkan melalui agenda-agenda yang lebih terstruktur, sistematis, dan masif di seluruh tingkatan satuan pendidikan. Untuk itu,

penting juga untuk mengidentifikasi permainan tradisional yang paling sesuai dan relevan dalam mengintegrasikan nilai-nilai PKn serta mengembangkan panduan pembelajaran yang memadukan permainan tradisional dan PKn sebagai acuan praktis pada kajian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Dikdik Baehaqi. 2018. "Pengembangan Kebajikan Kewargaan (Civic Virtue) dalam Masyarakat Multikultural Indonesia: Peran Pendidikan Kewarganegaraan." *Journal Civics & Social Studies* 1(1). doi: 10.31980/2655-7304.v1i1.75.
- Dharma, I. Md Aditya. 2019. "Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Dengan Insersi Budaya Lokal Bali Terhadap Minat Baca Dan Sikap Siswa Kelas V SD Kurikulum 2013." *Journal for Lesson and Learning Studies* 2(1):53–63. doi: 10.23887/jlls.v2i1.17321.
- Edo, Sri Imelda, Kostan Tanghamap, and Wahyuni Fanggi Tasik. 2015. "Model Pembelajaran Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Melalui Pendekatan PMRI Konteks Permainan Karet Gelang." *Jurnal Pendidikan Matematika* 9(2):99–123. doi: 10.22342/jpm.9.2.2428.99.
- Hartatik, Sri, and Dewi Widiana Rahayu. 2018. "Inovasi Model Pembelajaran Melalui Permainan Tradisional 'Lempar Karet' Untuk Mengajarkan Konsep Perkalian Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Education and Human Development Journal* 3(2). doi: <https://doi.org/10.33086/ehdj.v3i2.55>.
- Hasanah, Uswatun. 2016. "Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 5(1). doi: 10.21831/jpa.v5i1.12368.
- Hasibuan, M. Idrus. 2014. "Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning)." *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains* 2(01). doi: 10.24952/logaritma.v2i01.214.
- Hayati, Siti Nur, and Hibana Hibana. 2021. "Reaktualisasi Permainan Tradisional Untuk Pengembangan Kreativitas Anak." *Jurnal Pelita PAUD* 5(2). doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i2.1344>.
- Hidayatullah, Syarif. 2010. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Wawasan Multikulturalisme." *Jurnal PENAMAS* 23(3):289–310.
- Hodriani, Hodriani, Junaidi Junaidi, and Usman Alhudawi. 2023. "Implementasi Pembelajaran PPKN Berbasis Permainan Tradisional Pada Mahasiswa PGSD." *Journal of Humanities and Civic Education* 1(1). doi: <https://doi.org/10.33830/jhce.v1i1.5778>.
- Irayanti, Irma, and Kokom Komalasari. 2023. "Membangun Etika Kewarganegaraan Global

- Melalui Karakter Moral Pancasila: Analisis Konseptual." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 13(1):21. doi: 10.20527/kewarganegaraan.v13i1.15945.
- Lazwardi, Dedi. 2017. "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7(1):119–25. doi: 10.24042/alidarah.v7i1.1112.
- Maryamah, Maryamah, Aisyah Safitri, Hanum Salsa Bella, and Rini Sabina. 2023. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Tradisi Nganggung Di Bangka Belitung." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4(10):1134–47. doi: 10.59141/japendi.v4i10.2251.
- Ningsih, Eka Putri, Khamim Zakarsih Putro, and Rinna Wahyuny. 2023. "Kampung Dolanan Sidowayah Wadah Pelestarian 'Permainan Tradisional' Dalam Menghadapi Globalisasi Budaya." *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 17(2):263–71. doi: 10.19184/jpe.v17i2.41527.
- Nuryana, I. Wayan, Ni Wayan Marti Megasari, and I. Wayan Mandra. 2021. "Permainan Tradisional Bali Penyus Mataluh Sebagai Media Pembelajaran dan Pembentukan Karakter Anak Berbasis Kearifan Lokal." *Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru* 2(1):71–78.
- Pahlevi, Farida Sekti. 2017. "Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi dalam Memperkokoh karakter Bangsa Indonesia." *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 2(1):65–82. doi: 10.21154/ibriez.v2i1.26.
- Pratama, Diki Aditia, Denda Ginanjar, and Lia Siti Solehah. 2023. "Penerapan Nilai - Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari - Hari Sebagai Pendidikan Karakter Di Mts. Darul Ahkam Sukabumi." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1(2). doi: <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.114>.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2016. "Peran Pendidikan Dalam Membentuk Generasi Berkarakter Pancasila." *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 3(2). doi: <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v3i2.1161>.
- Rasyid, Harun. 2015. "Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan." *Jurnal Pendidikan Anak* 4(1). doi: 10.21831/jpa.v4i1.12345.
- Salirawati, Das. 2021. "Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains* 4(1). doi: <https://doi.org/10.24246/juses.v4i1p17-27>.
- Salyo, Ridho, Iwan Syah, Henni Mikawati, and Gunawan Santoso. 2022. "Pancasila Di Era Milenial: Makna Dan Relevansinya Bagi Masa Depan Bangsa." *Jurnal Pendidikan Transformatif* 1(2):68–76. doi: 10.9000/jpt.v1i2.486.
- Sumartono, Sumartono, and Nuril Huda. 2020. "Manajemen Pendidikan di Indonesia Sebagai Implementasi Triple Helix untuk Mempersiapkan Revolusi Industri 4.0."

Jurnal Andi Djemma | Jurnal Pendidikan 3(1):74–79. doi: 10.35914/jad.v3i1.340.

- Sumpna, Sumpna. 2022. "Integrasi Nilai Karakter Pertunjukan Wayang Dalam Pembelajaran IPS." *BUKU Karya Dosen IKIP PGRI Wates* 1(1).
- Vovriyenti, Rini, and Rita Angraini. 2022. "Pancasila Values as the Basis for Indonesian National Character Education." Pp. 237–42 in *2nd UIN Imam Bonjol International Conference on Islamic Education*. Vol. 11. Redwhite Press.
- Yasyakur, Moch, Kholid Sirojuddin, Wartono Wartono, and Arijulmanan Arijulmanan. 2021. "Perennialisme Dalam Pendidikan Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10(01):321–38. doi: 10.30868/ei.v10i01.1221.